

**IDEOLOGI PENGARANG DALAM SAMPUL NOVEL *RANAH 3 WARNA*
KARYA AHMAD FUADI: KAJIAN WACANA MULTIMODAL**

*Authors Ideology in the Cover of the 3 Color Realm by Ahmad Fuadi: Multimodal
Discourse Studies*

Received: 30 August 2023; Revised: 30 October 2023; Accepted: 7 November 2023

Suci Anisa¹, Dina Ramadhanti², Samsiarni³

Universitas PGRI Sumatra Barat^{1,2,3}

sucianisa2121@gmail.com

How to cite (in APA style):

Anisa, S., Dina Ramadhanti, Samsiarni (2023). Ideologi Pengarang dalam Sampul Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi: Kajian Wacana Multimodal. *Etnolingual*, 7(2), 105--120. <https://doi/10.20473/etno.v7i2.49178>

Abstrak: Analisis wacana multimodal salah satu pendekatan dalam kajian wacana. Wacana yang muncul mengkombinasi teks, warna, dan gambar dikaji dalam wacana multimodal. Wacana multimodal dapat ditemukan salah satunya dalam sampul novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan *metode analysis content* (analisis isi). Penelitian ini bertujuan untuk membongkar ideologi yang dipijak pengarang. Hasil penelitian ini menunjukkan kebudayaan merantau anak laki-laki orang Minangkabau. Jadi, dapat disimpulkan “merantau” sebagai ideologi yang dipijak Ahmad Fuadi dalam karya novelnya

Kata kunci: Wacana, multimodal, sampul novel, Ahmad Fuadi

Abstract: Multimodal discourse analysis is one of the approaches in discourse studies. Discourse that appears to combine text, color, and images is studied in multimodal discourse. Multimodal discourse can be found, for example in the cover of the novel *3 Color Realm* by Ahmad Fuadi. This study uses a type of qualitative research, with the method of content analysis (content analysis). This study aims to dismantle the author's ideology. The results of this study indicate the culture of migrating sons of the Minangkabau people. So, it can be concluded that "wandering" is an ideology based on Ahmad Fuadi in his novel.

Keywords: Discourse, multimodal, novel covers, Ahmad Fuadi

PENDAHULUAN

Wacana multimodal salah satu pendekatan dalam analisis wacana. Analisis wacana multimodal muncul sejak pertengahan tahun 2000, pada saat itu ahli sistemik dan peneliti bahasa lainnya semakin tertarik mengeksplor bahasa dengan sumber daya (OHalloran, 2011). Munculnya wacana multimodal menambah temuan baru dalam kajian bahasa. hingga Komunikasi pada dasarnya bersifat multimodal dan keaksaraan tidak terbatas pada bahasa saja. Penggunaan multimodal dalam wacana untuk mempertajam dan memperkuat pemahaman pembaca untuk terhadap informasi yang disampaikan pengarang. Wacana multimodal semakin berkembang hingga sekarang, seperti di instansi pendidikan menggunakan media multimodal sebagai inovasi baru untuk meningkatkan minat belajar siswa karena mengkombinasikan visual dan verbal. Tidak hanya di instansi pendidikan wacana multimodal sebagai ajang promosi seperti, dunia periklanan di media televisi. Wacana multimodal juga dapat kita temui di media cetak seperti baliho, brosur, sampul buku dan sebagainya. Wacana multimodal dalam penelitian ini dikaji dalam sampul novel.

Wacana yang mengkombinasikan teks, gambar, dan warna dalam sampul novel, menarik dikaji dalam *Multimodal Discourse Analysis* (MDA). Gambar, warna dan teks/judul yang disajikan untuk membongkar makna di dalam sampul novel. Informasi yang disampaikan dalam wacana multimodal memiliki makna tersirat dan ideologi yang dipijak pengarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana multimodal dalam sampul novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Wacana multimodal atau *Multimodal Discourse Analysis* (MDA).

Penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana multimodal adalah: “Konsepsi Multimodal dalam Pembelajaran” Oleh Firmansyah, M. B (2018). Penelitian ini didasarkan pada tiga hal: 1) defenisi multimodal bervariasi, kurikulum perguruan tinggi, dan 3) pemanfaatan multimodal dalam pembelajaran. Masalah ini memeriksa konsepsi multimodal dalam untuk merumuskan pembelajaran multimodal sebagai pendekatan.



Penelitian selanjutnya yaitu: “ Analisis Wacana Multimodal Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy)” oleh Yanda, D. . dan R. D. (2018). Penelitian ini menggunakan teori (Kress & Leeuwen, 2006) pada analisis visual, sedangkan analisis teks menggunakan seven buiding task dari Gee (2011). Penelitian ini menyimpulkan bahwa di dalam penggunaan warna, gambar, dan teks mengandung warna tertentu yang dapat ditafsirkan pembaca sesuai dengan realistik yang disajikan di dalam teks atau narasi.

LANDASAN TEORI

Wacana merupakan semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan memiliki efek dalam dunia nyata (Darma, 2014:3). Kriteria yang menentukan dalam wacana adalah keutuhan makna (Mulyana, 2020:7). Wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon (Tarigan, 2009:22). Wacana adalah makna dari interaksi sosial ditengah masyarakat. Wacana erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari yang bertujuan untuk berkomunikasi. Memperoleh informasi dapat ditemui dalam wacana lisan atau tulisan. Wacana adalah satuan makna terbesar (Alfianika, 2016). Makna dalam wacana dikemas dengan berbagai maksud yang disampaikan penulis. Dalam menafsirkan makna, teks dan konteks sebagai penjelas dalam wacana.

Konteks memiliki peran dalam wacana untuk menjelaskan makna. Teks dan konteks saling beriringan dalam sebuah wacana. Dalam sebuah percakapan terdapat konteks. Terdapat konteks budaya dan situasi dalam wacana, sebagai pendukung makna dalam wacana tersebut. Konteks dapat dilihat dari konteks situasi dan kultural. Konteks kultural ialah nilai atau norma dari representasi kebudayaan. Sedangkan konteks situasi adalah lingkungan langsung tempat teks itu berfungsi. Konteks situasi terdiri dari tiga konsep untu menafsirkan makna meliputi: (1) medan wacana, merujuk pada hal yang sedang

terjadi, pada sifat tindakan sosial yang sedang berlangsung, (2) pelibat wacana merujuk pada orang-orang yang mengambil bagian, pada sifat para pelibat, kedudukan, dan peranan, (3) sarana wacana merujuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa, hal yang dihadapkan oleh para pelibat dalam situasi tersebut, Halliday & Hasan (Rahmawati, 2016). Bahasa sesungguhnya tidak terbatas pada bahasa verbal, melainkan adanya aktivitas sosial. Teks dan konteks berada dalam wacana untuk menjelaskan wacana tersebut.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai sistem tanda formal yang mengatur tata bahasa untuk mengkombinasikan makna (Sanubarianto, 2021). Bahasa juga dipandang sebagai tanda dan interaksi sosial. Hal yang sama berlaku untuk “Tata Bahasa Desain Visual” seperti struktur linguistik, struktur visual menunjukkan pada interpretasi tertentu dari pengalaman dan bentuk interaksi sosial Krees & Leeuwen (2006:2). Makna disampaikan dalam bentuk visual atau verbal memiliki makna yang sama dalam bentuk yang berbeda. Analisis gambar dan warna dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam sebuah wacana.

Setiap tanda berupa gambar, warna, dan teks mengandung makna tersurat dan tersirat dalam menyampaikan informasi. Kress & Leeuwen (2006) menyatakan bahwa gambar, teks, dan warna merupakan elemen desain yang berfungsi sebagai sistem tanda pengetahuan hubungan visual dan penampil.

Makna teks dijelaskan dengan tujuh pembangun wacana menurut (Gee, 2011) yaitu: (1) *significance* (signifikasi) menunjukkan penggunaan bahasa untuk membangun atau mengurangi signifikasi (kepentingan relavanasi) dalam hal-hal tertentu, (2) *identity* (identitas) menunjukkan penggunaan bahasa untuk membangun dan mendapat pengakuan identitas diri sesuai dengan situasi dan kondisi yang memerankan, (3) *connection* (koneksi) menunjukkan bagaimana satuan bahasa dapat langsung menghubungkan dan relevan dengan objek tertentu sesuai yang diperbincangkan, (4) *relationship* (hubungan) menunjukkan bagaimana menggunakan satuan bahasa untuk



membangun atau mempertahankan berbagai bentuk hubungan yang berbeda, baik itu orang lain, grup, budaya, dan institusi, (6) *politics* (politik) menunjukkan bagaimana satuan bahasa digunakan untuk dapat membangun dan menghancurkan sudut pandang dalam sebuah kebaikan tertentu sebagai barang sosial ditengah masyarakat, dan (7) *sign system and knowledge* (sistem tanda dan pengetahuan) menunjukkan satuan bahasa untuk membangun dan membongkar berbagai sistem tanda (sistem komunikasi) serta cara mengetahuinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan *metode analysis content* (analisis isi). Hal ini selaras dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan fakta dan pemaknaan isi interaksi simbol yang terjadi dalam komunikasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi bahasa pada konteks khusus serta memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Jadi, metode *content analysis* adalah metode yang menganalisis bertujuan agar dapat memahami isi (Mulyana, 2020:125). Melalui metode ini peneliti menganalisis data meliputi: gambar, warna dan teks/judul dalam sampul novel Karya Ahmad Fuadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap objek yaitu dalam sampul novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan cara: (1) mengamati sampul novel, (2) membaca dan memahami isi cerita yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi, (3) menandai data-data yang berupa gambar, warna, dan teks yang tergolong dalam wacana multimodal, dan (4) menginventarisasi data dalam tabel inventarisasi data. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan data yang berkaitan dengan wacana multimodal. Menurut Mahsun (2007) analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan,

mendeskripsikan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain yang serupa, tetapi tidak sama. Langkah-langkah menganalisis data penelitian adalah: (1) mendeskripsikan data-data, (2) menganalisis data, (3) menyimpulkan hasil, (4) menulis laporan/hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sistem tanda. Makna dibalik sistem tanda, seperti gambar, warna dan teks. Bahwa sesungguhnya makna dibalik sistem tanda dalam sampul novel, mengandung ideologi yang dipijak pengarang. Gambar, warna, dan teks merupakan elemen desain yang memiliki fungsi sistem pengetahuan visual dan (Kress dan Leeuwen, 2006). Sampul novel didesain dengan semenarik mungkin agar menarik pembaca. desain sampul novel bukan sebatas kreativitas saja, melainkan mengandung makna yang menggambarkan isi ceritanya dan ideologi yang dipijak pengarang. Sampul novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi mengandung elemen gambar, warna, dan teks.

Wacana Multimodal dalam Sampul Novel *Ranah 3 Warna*

Makna Gambar pada Sampul

Dari segi gambar, pada sampul novel terlihat gambar sepatu, daun maple, tanah, dan rumput. Masing-masing gambar mengandung makna yang berbeda-beda. Makna gambar dalam sampul novel *Ranah 3 Warna* sebagai berikut:



Gambar 1. Sampul Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi

Makna Gambar Sepatu

Sepatu adalah alas kaki dipergunakan saat berolahraga, berpergian, bekerja, acara

resmi, atau sekedar penunjang penampilan. Gambar sepatu hitam pada sampul novel *Ranah 3 Warna* menunjukkan kegunaan sepatu sebagai alas kaki untuk semua kegiatan. Sepatu hitam ini memiliki makna “kawan” . Jika dikaitkan dengan isi cerita, gambar sepatu hitam lusuh pada sampul novel, gambar sepatu itu menjelaskan peran penting dalam menemani perjalanan Alif menjelajahi dunia. Alif menginjak tiga tanah berbeda dengan dikawani Si Hitam, yaitu tanah tumpah darahku, tanah timut tengah tempat kelahiran para nabi, dan tanah benua Amerika.

Makna Gambar Daun Maple

Daun maple adalah daun yang tumbuh dari pohon yang hidup di negara subtropics dan berguguran saat musim gugur atau dikenal autumn telah tiba. Di Kanada musim gugur identik dengan daun maple yang berguguran sepanjang jalan atau area pohon itu tumbuh. Daun maple diibaratkan simbol keindahan. Daun maple berubah warna di musim gugur dan menjadi merah, kuning, oranye, dan merah anggur gelap yang menakjubkan. Daun maple sungguh indah dipandang. Orang-orang suka melihat keindahan daun maple, tidak heran daun maple dipilih masyarakat Kanada sebagai sebagai simbol nasional.

Makna Gambar Tanah

Tanah adalah tempat tubuh tumbuhan-tumbuhan yang ada di bumi. Jika dikaitkan dengan isi cerita, makna tanah adalah tempat. Tempat yang dihuni makhluk bumi. Tanah yang dimaksud yaitu tiga tanah yang berbeda yaitu, tanah kelahirannya, tanah timur tengah, tanah benua Amerika (Kanada).

Makna Gambar Rumput

Rumput adalah tumbuhan liar yang hidup tanpa dirawat. Bertahan hidup diantara tumbuhan yang dirawat dengan baik, tetapi rumput tetap hidup bersamaan dengan yang lain. Kadangkala warna berubah menguning hingga menjadi coklat, perubahan ini terjadi

akibat kekeringan. Rumput tetap bertahan hidup walaupun kekeringan. Tidak hanya itu saja ketika tanah yang ditumbuhi rumput di semen atau ditutupi benda lain, walaupun tanah itu tertutup rumput tetap mencari celah untuk tetap tumbuh dan bertahan hidup. Jika dihubungkan dengan gambar sampul novel *Ranah 3 Warna*, makna rumput menunjukkan adaptasi dan tangguh dalam menghadapi kerasnya hidu di negeri orang.

Makna Warna pada Sampul

Dari segi gambar, pada sampul novel terlihat warna hitam, hijau, kuning oranye, coklat. Makna warna dalam sampul novel *Ranah 3 Warna* sebagai berikut:

Makna Warna Hitam

Hitam adalah penyerapan dan pencampuran biru dan hijau secara bersamaan. Warnanya yang pekat dan tidak adanya cahaya. Warna hitam tidak mengnadung nuansa. Warna hitam memiliki makna kekuatan. Kekuatan yang disalurkan ayahnya kepada anak laki-laknya disimbolkan dalam bentuk sepatu. Sepatu hitam yang menemani perjalanan Alif.

Makna Warna Hijau, Kuning, Oranye pada Daun Maple

Daun maple bentuk daunnya yang unik. Memiliki lima segi dengan beragam warna setiap pergantian musim. Daunnya berbentuk lobus dan emilki antara tiga hingga Sembilan lobus. Daun lebar memili urat yang menonjol. Banyak daun pohon maple memilki lobus bergerigi. Warna daun maple memiliki makna perubahan. Perubahan setiap pergantian musim seperti warna hijau pada musim semi dan musim panas, warna kuning dan merah pada musim gugur. Perubahan warna daun dimaknai bahwa manusia harus siap setiap perubahan dalam kehidupan dengan sabar dan pantang menyerah. Daun maple ini mengisyaratkan keperibadian Alif sebagai tokoh utama. Perubahan dalam hidup Alif di mulai kepergian Ayahnya untu selama-lamanya, diuji dari kesulitan finansial.

Makna Warna Hijau pada Rumput

Warna hijau pada rumput dalam sampul novel *R3W* menandakan tanah sebagai media tempat bertumbuh memiliki kadar nutrisi tanaman. Warna hijau sering diasosiasikan dengan ketenangan. Tanah yang subur pasti ditumbuhi tanaman yang hijau. Ketika tanaman bisa hidup dan subur, maka daerah tersebut kaya akan sumber daya alam, salah satunya hasil bumi. Pengaruh dari lingkungan yang asri menciptakan ketenangan. Makna ketenangan ini merujuk pada situasi dan kondisi di Quebec. Penggambaran negara yang makmur, rumah saja tidak perlu dikunci. Menunjukkan bahwa warga Quebec berkecukupan dan saling membantu, terbukti rendahnya tindak kriminalitas.

Warna Coklat pada Tanah

Tanah adalah kulit bumi sebagai tempat tumbuhan hidup. Tanah mengandung zat hara dan air. Tanah memiliki bermacam warna, salah satunya warna coklat. Warna coklat pada tanah menunjukkan kandungan bahan organik dan juga mineral dalam tingkat yang sedang. Tanah berwarna coklat memiliki makna tingkat kesuburan sedang pada tanah.

Makna Teks/Judul pada Sampul

Significance (Signifikasi)

Signifikasi menunjukkan penggunaan bahasa untuk membangun atau mengurangi signifikasi (kepentingan relevansi) dalam hal-hal tertentu (Gee, 2011). *Ranah 3 Warna* bermakna perjuangan seseorang menaklukkan tiga tanah yang berbeda. Tiga tanah yang berbeda merujuk pada tiga negara yang dilalui Alif selama merantau, berikut kutipannya:

“Sulit aku bayangkan sebelumnya. Dalam hanya beberapa hari, aku dan si Hitam telah merasakan tiga tanah yang berbeda. Tanah tumpah darahku, tanah Timur Tengah tempat para nabi lahir, dan tanah benua Amerika.” (R3W, hal 256)

Activity (Aktivitas)

Aktivitas menunjukkan menggunakan bahasa sebagai bentuk aktivitas atau praktik yang ingin dicapai seseorang dalam komunikasi untuk mendapat pengakuan sebagai keikutsertaan terhadap aktivitas tertentu (Gee, 2011). *Ranah 3 Warna* menunjukkan kombinasi sikap sungguh-sungguh dan sabar adalah kunci kesuksesan. Alif teringat motivasi Kiai Rais untuk membangkitkan semangat aku dan teman-temanku di PM dulu. Kiai Rais menyebutkan dua mantra ajaib, mantra ini berbahasa Arab, berikut kutipannya:

“ Kalau bersungguh-sungguhkan berhasil, kalau serius akan gagal. Kombinasi sungguh-sungguh dan sabar adalah keberhasilan. Kombinasi *man jadda wajada* dan *man shabara zhafira* adalah kesuksesan.” (R3W, hal 195)

Identity (identitas).

Identitas menunjukkan penggunaan bahasa untuk membangun dan mendapat pengakuan identitas diri sesuai dengan situasi dan kondisi yang memerankan (Gee, 2011). *Ranah 3 Warna* mengandung identitas anak rantau. Hal ini menunjukkan bentuk perjalannya sosok Alif menaklukkan dunia. Alif yang sudah terbisa merantau ke tanah Jawa, semenjak mondok di PM. Namun kali ini Alif kembali merantau ke tanah Jawa, di Bandung. Merantau adalah cara Alif menaklukk dunia, untuk mewujudkan impiannya di bawah kaki menara PM bersama sahibul menara dulu. Dulu hanya bisa bermimpi tanpa tau bagaimana caranya. Sekarang impian ini menjadi kenyataan. Alif menaklukkan tiga tanah yang berbeda, tanah air tercinta, tanah kelahiran nabi, dan benua Amerika.

Connection (koneksi)

Koneksi menunjukkan bagaimana satuan bahasa dapat langsung menghubungkan dan relevan dengan objek tertentu sesuai yang diperbincangkan (Gee, 2011). *Ranah* adalah tanah yang ada dipermukaan bumi. Jika dikaitkan dengan judul novel *Ranah 3*

Warna, maka menghubungkan langsung dengan tanah yang dipijak Alif yaitu tanah air, tanah kelahiran nabi, dan tanah benua Amerika. Tiga tanah berbeda dipijak Alif adalah objek yang diperbincangkan, berikut kutipannya:

“Sulit aku bayangkan sebelumnya. Dalam hanya beberapa hari, aku dan si Hitam telah merasakan tiga tanah yang berbeda. Tanah tumpah darahku, Timur Tengah tempat para nabi lahir, dan tanah benua Amerika.” (R3W, hal 256)

Relationship (hubungan)

Hubungan menunjukkan bagaimana menggunakan satuan bahasa untuk membangun atau mempertahankan berbagai bentuk hubungan yang berbeda, baik itu orang lain, grup, budaya, dan institusi (Gee, 2011). *Ranah 3 Warna* menunjukkan hubungan baik Alif dengan orang-orang setiap tempat yang dipijaknya, dengan menaati nasihat ayahnya. Nasihat ayah mengalir dengan sendirinya. Setiap tempat yang dipijak Alif menjaga hubungan baik dengan orang-orang disekitarnya, meskipun orang itu meremehkan. Hubungan ini terjalin seperti air mengalir. Menemukan orang-orang baru di tempat yang berbeda-beda. Menciptakan hubungan baik dengan orang baru.

Politics (politik)

Politik menunjukkan bagaimana satuan bahasa digunakan untuk dapat membangun dan menghancurkan sudut pandang dalam sebuah kebaikan tertentu sebagai barang sosial ditengah masyarakat (Gee, 2011). *Ranah 3 Warna* menunjukkan sosok anak rantau yang pantang menyerah dan sabar. Hal ini menimbulkan pandangan positif di tengah masyarakat, bahwa anak rantau yang memiliki impian tinggi dengan penuh perjuangan. Perjuangan ini membuahkan hasil saat dinyatakan lulus di universitas. Hasil dari bersungguh-sungguh dan sabar, mengantarhantar menginjak di daerah dan negara asing.

Bahwa sesungguhnya bersungguh-sungguh dan sabar adalah keberhasilan.

g. Sign system and knowledge (sistem tanda dan pengetahuan)

Sistem tanda dan pengetahuan menunjukkan satuan bahasa untuk membangun dan membongkar berbagai sistem tanda (sistem komunikasi) serta cara mengetahuinya (Gee, 2011). *Ranah 3 Warna* menunjukkan makna tiga warna tanah berbeda dalam merantau, yaitu tanah air berhumus hitam subur, tanah keralahiran nabi diantaranya Yordania seperti serbuk pasir yang tandus, dan tanah Benua Amerika di daerah Kanada abu-abu kering. Tanah sebagai objek, memiliki tanda mengandung makna berbeda jika dihubungkan dengan semiotic sosial.

**Tabel 1. Hasil Analisis Gambar pada Sampul Novel
Karya Ahmad Fuadi**

Sampul	Gambar	Makna
	Sepatu	Kawan
	Daun maple	Keindahan
	Tanah	Tempat, menandakan letak, daerah, dan negara
	Rumput	Adaptasi dan tangguh

**Tabel 2. Hasil Analisis Warna pada Sampul Novel
Karya Ahmad Fuadi**

Sampul	Warna	Makna
	Hijau	Ketenangan

	Coklat	Tingkat kesuburan sedang pada tanah, merujuk pada tanah Quebec
	Hitam	Kekuatan
	Makna Warna Hijau, Kuning, Oranye pada Daun Maple	Perubahan

Tabel 3. Hasil Analisis Teks/Judul pada Sampul Novel Karya Ahmad Fuadi

Teks/Judul	Tujuh Pembangun Wacana	Makna
Ranah 3 Warna	<i>Significance</i> (Signifikasi)	Perjuangan
	<i>Activity</i> (Aktivitas)	Kombinasi sikap sungguh-sungguh dan sabar adalah kunci kesuksesan
	<i>Identity</i> (Identitas)	Mengandung identitas anak rantau. Hal ini menunjukkan bentuk perjalannya sosok Alif menaklukkan dunia
	<i>Connection</i> (Koneksi)	Tiga tanah yang berbeda
	<i>Relationship</i> (Hubungan)	Menunjukkan hubungan baik Alif dengan orang-orang setiap tempat yang dipijaknya.

	<i>Politics</i> (Politik)	Sosok anak rantau yang pantang menyerah dan sabar.
	<i>Sign System and Knowledge</i> (Sstem Tanda dan Pegetahuan)	Tiga warna tanah berbeda dalam merantau, yaitu tanah air berhumus hitam subur, tanah keralahiran nabi diantaranya Yordania seperti serbuk pasir yang tandus, dan tanah Benua Amerika di daerah Kanada abu-abu kering.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian wacana multimodal terhadap desain dalam sampul novel dari segi gambar, warna, dan teks/judul memperlihatkan dan menggambarkan isi ceritanya. Analisis wacana multimodal dalam sampul novel *Ranah 3 Warna* memiliki makna perjalanan tiga tanah yang berbeda, tanah air Indonesia, tanah kelahiran nabi, dan tanah Amerika. Perjalanan Alif menembus tiga warna tanah yang berbeda tidak mudah. Ombak besar menerpa tanpa dapat dicegah. Perubahan hidup ini yang digambarkan warna-warna pada daun maple, tetapi kekuatan selalu melekat pada kakinya. Si Hitam adalah sumber kekuatan, yang disalurkan ayahnya. Walau sedang diterpa nestapa, impian tetap diperjuangkan. Selama masa sulit Alif tertap bersungguh-sungguh dan sabar. Kombinasi bersungguh dan sabar adalah keberhasilan.

Secara khusus sampul novel karya Ahmad Fuadi mengusung tema perjalanan merantau anak laki-laki dari Minangkabau. Merantau ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menuntut ilmu. Pada sampul novel kaya

Ahmad Fuadi memiliki makna perjalanan merantau seorang anak- laki-laki dari Minang dalam menuntut ilmu pada umumnya, namun dibalik itu terdapat makna perjuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. “*Alam takambang jadi guru*”, yang berarti alam adalah guru, amanat hidup yang dipegang orang Minang. Melalui analisis wacana multimodal sampul novel *Ranah 3 Warna*, dapat disimpulkan Ahmad Fuadi berpijak ideologi merantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2016). *Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013. Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 33–43.
<https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1407>
- A. Fuadi. (2011). *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Baykal, N. (2016). *Multimodal Construction of Female Looks: An Analysis of Mascara Advertisements. Dilbilim Arařtırmaları Dergisi*, 27(2), 39–59.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Firmansyah, M. B. (2018). *Multimodal Conception in Learning. ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 2(1), 40–44.
<https://doi.org/10.17977/um006v2i12018p040>
- Gee, J. P. (2011). An introduction to critical discourse analysis in education. In *An Introduction to Critical Discourse Analysis in Education*.
<https://doi.org/10.4324/9780203836149>
- Moleong, Lexy J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Mulyana. (2020). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

O'Halloran, K. L. (2011). Multimodal Discourse Analysis. *Phys. Rev. E*.
<http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>

Rahmawati, I. Y. (2016). *Analisis Teks Dan Konteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas*. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.53>

Sanubarianto, T. (2021). *Analysis of Critical Discourse on Twitter Concerning The Topic of The Dragon Statue at Yogyakarta International Airport*. 104–125.
<https://doi.org/10.20473/etno.v4i2.33945>

Tarigan, G.H. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

